

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan penting untuk membangun manusia. Ada beberapa batasan pendidikan yang berdasarkan fungsinya. Tirtarahrja dan Sulo (2005: 33) menyatakan sebagai proses tranformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewaris budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan sebagai proses pembentuk pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya keperibadian peserta didik. Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Maka dari itu pentingnya pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Sebagaimana tujuan pendidikan sendiri memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap

kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya.

Untuk beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan organisasi, membagi waktu dalam belajar ataupun kegiatan ekstrakurikuler menjadi masalah untuk peserta didik. Seperti halnya untuk membagi waktu belajar bisa diterapkan dalam segala bidang, seperti halnya pendidikan. Dunia pendidikan pasti berkaitannya dengan manajemen waktu termasuk waktu belajar individu yang bisa dikembangkan dari usia dini, agar tiap individu bisa mengatur dalam segala kegiatan sehari-harinya tertata dengan rapi.

Mengatur waktu belajar kurang baik jika ditandai kegagalan dalam belajar, dan jika membagi waktu belajar yang baik ditandai dengan peningkatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar. Tiap peserta didik pasti memiliki manajemen waktu yang berbeda, seperti halnya siswa yang rajin memiliki manajemen waktu belajar yang tinggi sebab terus-menerus dilakukan dalam membuat jadwal kegiatan harian. Beberapa usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik di dalam mengatasi permasalahan manajemen waktu belajar peserta didik di lingkungan sekolah ialah peserta didik dalam mengatur waktu antara belajar dan kegiatan berorganisasi.

Menurut Siagian (2012: 12) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin

dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Lingkup pendidikan di luar pembelajaran yaitu organisasi yang ada di sekolah. Lingkup ini bisa berpengaruh pada membagi waktu belajar peserta didik. Organisasi sendiri merupakan tempat peserta didik agar bisa mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Kegiatan organisasi yang diikuti oleh peserta didik dikhawatirkan bisa mengganggu manajemen waktu belajar. Yang bisa kapan pun itu terjadi, salah satunya di SMK N 3 PATI, ada beberapa anak yang aktif sekali dengan organisasi dan sering izin ketika pelajaran yang menyebabkan anak tersebut merasakan kesulitan ketika tertinggal pelajaran.

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan dalam manajemen waktu belajar, semangat belajar dan kesadaran peserta didik dalam hal belajar. Minimnya membagi waktu belajar bisa ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan organisasi di sekolah namun belum bisa membagi waktu antara belajar dan organisasi. Jadi beberapa peserta didik yang aktif dalam berorganisasi tertinggal dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hal tersebut mungkin disebabkan dari beberapa masalah yang dialami oleh peserta didik, seperti permasalahan yang timbul pada anak atau intrinsik tersebut dan masalah dari luar anak atau ekstrinsik. Sikap malas timbul yang diakibatkan minimnya membagi waktu belajar karena anak kurang motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini bisa jadi anak belum mengetahui manfaat belajar atau mungkin belum mengerti sesuatu yang mungkin ingin ia capai. Alasan lainnya mungkin kebanyakan aktivitas yang dilakukan yang bisa menurunkan keadaan fisik maupun psikisnya. Adapun masalah luar yang dihadapi oleh anak disebabkan

tidak ada dukungan dari orangtua, faktor ekonomi, lingkungan atau fasilitas yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 diperoleh keterangan dari guru BK SMK N 3 Pati bahwa ada dua siswa yaitu AL dan MK yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Yang mana jika dampak negatif dalam kesulitan membagi waktu tidak diarahkan dengan baik maka akan menghambat prestasi belajar siswa dan itu akan merugikan siswa itu sendiri.

AL adalah siswa pindahan dari Malaysia, AL yang sekolah di Malaysia dulu tidak pernah mengikuti organisasi atau kegiatan apapun di sekolah. Setelah pindah di SMK AL mencoba mengikuti kegiatan organisasi yang ada salah satunya OSIS. Dari situ AL mengalami tidak bisa mengatur dirinya sendiri untuk membagi waktu antara belajar dan organisasi, hal tersebut membuat AL terkadang keteteran yang akhirnya malas dan suka menunda-nunda.

MK adalah siswa yang memiliki bakat bernyanyi. Selain karena suaranya bagus MK juga memang menyukai dunia tarik suara. MK sering latihan bernyanyi sendiri dengan kerabatnya untuk menyalurkan hoby bernyanyinya. Namun MK yang terlalu sering melakukan kegiatan bernyanyi digereja kurang bisa membagi waktu dengan belajar, atau kurang bisa memprioritaskan sesuatu seperti menunda mengerjakan PR karena kelelahan dalam latihan bernyanyi. Berdasarkan latar belakang permasalahan dari dua siswa di atas, maka dampak negative tidak bisa membagi waktu yang akan diatasi adalah:

1. Tidak bisa mengatur diri dalam hal membagi waktu

2. Tidak dapat menyusun prioritas
3. Tidak memiliki jadwal kegiatan sehari-hari
4. Suka menunda-nunda (*Prokrastinasi*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang aktif dalam organisasi yang memiliki kesulitan dalam membagi waktu belajar diperoleh keterangan siswa mengalami masalah membagi waktu belajar rendah. Dalam menyingkapi hal tersebut peneliti merencanakan melakukan konseling behavioristik teknik *Self Management*. *Self Management* sangat dibutuhkan siswa untuk pengelolaan dirinya terhadap apa yang dikerjakan, seperti halnya pengelolaan diri untuk bisa membagi waktu belajar dan organisasi.

Dilihat dari gejala-gejala yang ada, dampak yang terjadi ialah manajemen waktu belajar yang rendah, hasil belajar menurun, sering tertinggal pelajaran, tidak bisa mengerjakan PR dengan baik dan kurang teratur dalam belajar. Guru BK telah berupaya menangani permasalahan tersebut dengan menggunakan konseling ataupun teknik dan segala sanksi, namun dirasa belum sepenuhnya optimal. Maka dari itu peneliti bermaksud mengangkat kesulitan membagi waktu antara belajar dan organisasi. Dengan solusi yang peneliti tawarkan ialah dengan konseling behavioristik dengan teknik *Self Management*. *Self Management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavioristik.

Menurut Latipun (2011: 90) tujuan konseling behavioristik yaitu dengan mencapai kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan mengalami konflik dengan kehidupan sosial.

Pada penelitian ini, Konseling Behavioristik digunakan untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang sesuai menjadi tingkah laku yang sesuai dan diinginkan oleh siswa. Maka dari itu, Konseling Behavioristik perlu dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

Adapun salah cara untuk mengatasi masalah manajemen waktu dalam belajar dengan menggunakan teknik *Self Management*. Menurut Purnamasari (2012: 47) manajemen diri (*Self Management*) adalah pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar.

Melalui teknik ini diharapkan siswa bisa mengekspresikan dirinya dengan memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan perasaan, keinginan, dan gagasan, memberikan pengakuan terhadap proses manajemen waktu belajar dengan memberikan pujian/penghargaan kepada siswa. Sehingga siswa bisa memiliki kesadaran dan manajemen waktu belajar yang tinggi dan berguna bagi mereka untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Peneliti menggunakan artikel penelitian dari Melati (2017) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam berorganisasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Maka dari itu siswa harus lebih menyeimbangkan keaktifan siswa

dalam berorganisasi dan disiplin dalam belajar, dikarenakan keduanya berpengaruh positif dan berpengaruh pada hasil belajar Ekonomi.

Artikel lain yang dibahas oleh Mujiyati (2016) dengan judul “Pengaruh Teknik *Self Management* terhadap kemampuan mengelola waktu belajar” sebagai acuan penelitian diketahui mungkin ada pengaruh yang signifikan antara teknik *Self Management* terhadap peningkatan mengelola waktu belajar, dan Teknik *Self Management* dapat meningkatkan kemampuan mengelola waktu belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management di SMK N 3 Pati*”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pada penggunaan Konseling Behavioristik Teknik *Self Management* dalam mengalami masalah kesulitan membagi waktu belajar dan organisasi. Dari kedua konseli yaitu AL dan MK siswa SMK 3 Pati mengalami hal yang sama yaitu dalam kesulitan membagi waktu belajar dan organisasi. Namun masing-masing penyebab masalahnya (latar belakang) berbeda. AL mengalami kesulitan dalam membagi waktu karena sering melakukan penundaan pada tugasnya yang pada akhirnya tidak bisa mengatur diri dalam hal membagi waktu sebab sering tertinggal pelajaran, MK mempunyai masalah membagi waktu belajar karena mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti

paduan suara di gereja sehingga tidak memiliki prioritas yang seharusnya diprioritaskan

Secara garis besar kedua konseli yaitu AL dan MK dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa mengatur waktu antara belajar dan organisasi yang dijalannya, siswa tidak memiliki prioritas, siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, siswa tidak memiliki jadwal sehari-hari dan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan. Siswa kebingungan dalam mengejar ketinggalan pelajaran karena terlalu menyibukan diri di organisasi dari pada di kelas. Untuk mengatasi berbagai masalah konseli dibutuhkan penanganan yang cepat dan tepat agar konseli bisa lebih baik dalam meningkatkan manajemen waktu belajar, supaya permasalahan segera tertangani.

Cara mengatasi perilaku rendahnya waktu belajar siswa yang aktif berorganisasi diperlukan penanganan khusus agar tidak terlalu banyak mempengaruhi kehidupan siswa di kemudian hari. Peneliti menerapkan Konseling Behavioristik Teknik *Self Management*, sehingga perilaku yang menghambat pengaturan waktu belajar siswa dapat ditangani. Tujuan penggunaan *Self Management* yaitu, agar siswa bisa mengelola dirinya sendiri dengan permasalahan yang dihadapi agar bisa meningkatkan manajemen waktu belajar.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tempat penelitian. Penelitian yang berjudul "Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik *Teknik Self*

Management di SMK N 3 Pati” akan dilakukan di SMK N 3 Pati yang bertempat di Jl. Kol. Sunandar, Winong, Kota Pati Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan membagi waktu antara belajar dan organisasi pada siswa SMK N 3 Pati?
2. Apakah konseling behavioristik dengan teknik *Self Management* bisa mengatasi manajemen waktu belajar siswa SMK 3 Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dan organisasi di SMK 3 Pati.
2. Mengatasi masalah manajemen waktu belajar siswa yang aktif berorganisasi di SMK 3 Pati dengan menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *Self Management*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan bagi para konselor dan pihak yang terkait peranannya dalam bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *Self Management* sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dalam hal mengatur waktu belajar dan organisasi.

2. Memperluas kajian teori bahwa konseling dengan menggunakan teknik *Self Management* dapat digunakan sebagai penanganan masalah manajemen waktu belajar siswa aktif dalam organisasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Siswa mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi agar bisa mengatur waktu belajar siswa yang aktif berorganisasi. Siswa bisa mengubah perilaku yang diharapkan.

1.5.2.2 Bagi Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling dengan menggunakan konseling behavioristik teknik *Self Management*.

1.5.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mampu memfasilitasi kualitas sekolah agar siswa bisa mengatur waktu belajarnya dengan baik walaupun siswa tersebut aktif dalam berorganisasi.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan bahwa teknik *Self Management* konseling behavioristik adalah teknik yang tepat digunakan untuk mengatasi kesulitan membagi waktu antara belajar dan organisasi yang dialami oleh siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik *Self Management* di SMK N 3 Pati” maka dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup ialah siswa yang aktif berorganisasi yang memiliki manajemen waktu belajar yang rendah. Karena itu ruang lingkup penelitian ini bisa mengungkap Konseling Behavioristik dengan Teknik *Self Management* untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang aktif berorganisasi dalam mengatur waktu belajar di SMK 3 Pati. Subjek penelitian ini ialah AL dan MK pelajar SMK 3 Pati yang aktif berorganisasi.

